

Pengaruh Achievement Motivation, Locus of Control, dan Study Habits terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar

Dessy Rahmawati ^{1*}, Suciati ²

¹ Universitas Pelita Harapan, Indonesia

² Universitas Terbuka, Indonesia

* dessy14srti3112@gmail.com

Abstract

The study aims to analyze whether achievement motivation, internal locus of control, and study habits influence the learning outcomes of grade 7 students in four regions in Indonesia, namely Sumatera, Java, and Papua. Several experts and previous studies have shown that achievement motivation, locus of control, and study habits can be used as predictors and improve students' mathematics learning outcomes. This research is a survey with a quantitative approach and was conducted at four schools in the XYZ Foundation. Data collection techniques using questionnaires distributed through Google Form link to measure students' achievement motivations, internal locus of control, and study habits on mathematics learning outcomes of 7th grade students. Data was collected from 183 respondents. Data analysis techniques used descriptive analysis and multiple linear regression with the IBM SPSS 25 application. Based on the result of the data analysis, the regression equation for students' achievement motivation, locus of control, and study habits on mathematics learning outcomes of 7th grade students is $Y = 68,442 + 0,454X_1 - 0,627X_2 + 0,192X_3$. Furthermore, based on the t-test result, achievement motivation with a t count of 3.961, internal locus of control with a t count of -2.994, and study habits with a t count of 1.424 are obtained. The conclusions are achievement motivation and internal locus of control partially have a positive influence and study habits do not affect the learning outcomes of grade 7 mathematics. Based on the value of $R^2 = 0.159$, as much as 15.9% of independent variables are achievement motivation, internal locus of control, and study habits that simultaneously influence the mathematics learning outcomes of 7th grade students. Theoretical implications and implications of the research are discussed.

Keywords: *Achievement Motivation, Internal Locus of Control, Study Habits, Mathematics Learning Outcomes*

Pendahuluan

Proses pembelajaran menjadi salah satu hal penting untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Peralihan pembelajaran online kembali menjadi pembelajaran offline ternyata mengalami beberapa kendala di beberapa sisi yaitu siswa dan guru. Adaptasi yang dilakukan secara cepat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas VII. Wawancara dilakukan kepada guru-guru pengampu pembelajaran matematika kelas VII di SMPS di sekolah XYZ dengan keterangan bahwa siswa-siswa sangat senang kembali pada pembelajaran offline tetapi hasil belajar matematika siswa kelas VII belum mencapai KKM. Didapati bahwa siswa-siswi

tersebut belum maksimal melakukan eksplorasi mandiri setelah pembelajaran matematika usai. Siswa masih memerlukan dorongan baik dari dalam diri maupun dari luar diri untuk membantunya mencapai prestasi yang maksimal. Prestasi ini sering disebut sebagai *achievement motivation*. Setelah diperhatikan lebih lagi, siswa belum mampu bertanggung jawab akan tugasnya sendiri. Siswa terkurung dengan paradigma bahwa pembelajaran matematika merupakan materi yang sangat sulit untuk dipelajari sehingga hal ini membuatnya kurang berkeinginan untuk melakukan eksplorasi atau review secara mandiri. Sehingga siswa bisa dikatakan belum memiliki kebiasaan belajar yang baik.

Secara nasional kualitas literasi matematika di Indonesia masih tergolong rendah. Berkaca pada PISA (*Programme for International Student Assessment*) 2018 yang dirilis oleh OECD, Indonesia meraih skor rata-rata 371 dengan skor rata-rata OECD 487 (Kemendikbud, 2019). Berdasarkan pemaparan masalah yang dihadapi, hasil belajar matematika siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu *achievement motivation*, *internal locus of control*, dan *study habits*. Penelitian yang dilakukan oleh (Villa & Sebastian, 2021) yang berjudul '*Achievement motivation, locus of control and study habits as predictors of mathematics achievement of new college students*' bahwa adanya relasi yang signifikan antara *students' mathematics achievement and its predictors, achievement motivation*.

Penelitian ini juga memberikan hasil bahwa *locus of control* dan *study habits* tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *students mathematics achievement*. Menurut (Suardi, 2018) belajar adalah serangkaian aktivitas atau proses yang dialami seseorang dengan lingkungannya ditandai dengan adanya perubahan diri berupa pemahaman, keterampilan, dan sikap. Bloom dan Krathwohl revisi yang digunakan sampai sekarang dalam (Husamah et al., 2018) membedakan ranah kognitif menjadi dimensi pengetahuan meliputi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, metakognitif dan dimensi kognitif yaitu mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), mencipta (C6).

Berdasarkan penjabaran, hasil belajar matematika yang dimaksud adalah hasil proses belajar matematika siswa yang ditandai adanya perubahan perilaku dalam dimensi pengetahuan dan dimensi kognitif. *Achievement motivation* merupakan sebuah dorongan pada seseorang untuk mencapai sebuah pencapaian tertentu. Motivasi berprestasi sering dikaitkan dengan adanya dorongan untuk pencapaian prestasi, dan keinginan untuk mendapatkan hasil yang sempurna. Menurut (Smith, 2015), seseorang akan termotivasi meraih sesuatu ketika tertantang dan sadar bahwa hasil yang didapatkan menjadi cerminan dari kesuksesan atau kegagalan pribadi mereka. Menurut (Yamoah et al., 2016), dalam mengukur motivasi siswa berprestasi siswa SMA terhadap pelajaran matematika dengan empat elemen yaitu berjuang, berpartisipasi, keinginan untuk bekerja dan kemampuan bertahan dalam bekerja. Berdasarkan paparan para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi berprestasi siswa belajar matematika dapat dilihat dari penguasaan kebutuhan individu, berorientasi kerja, kompetisi, percaya diri.

Ciri-ciri *internal locus of control* adalah merasa mampu dalam mengatur semua tindakannya, rajin, ulet, mandiri, tidak mudah terpengaruh dengan stimulus dari luar dirinya, lebih bertanggung jawab terhadap kesalahan dan kegagalan, lebih efektif dalam menyelesaikan tugas

serta lebih percaya diri, sedangkan *external locus of control* ditandai dengan pasrah/*comfroming* terhadap lingkungan, merasa bahwa perbuatan kecilnya berpengaruh terhadap kejadian yang akan dihadapi kurang bertanggung jawab terhadap kesalahan yang diperbuat, kurang percaya diri dan cenderung mengandalkan orang lain (Septiani, 2016). Penelitian serupa dilakukan oleh (Septiani, 2016) dengan judul 'pengaruh *locus of control* terhadap prestasi belajar matematika' bahwa prestasi belajar matematika kelompok peserta didik internal *locus of control* lebih tinggi daripada prestasi belajar matematika kelompok peserta didik eksternal *locus of control*. Penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *locus of control* terhadap prestasi belajar matematika.

Kebiasaan belajar ini bisa dibedakan menjadi dua yaitu kebiasaan belajar yang baik dan kebiasaan belajar yang buruk. Menurut (Sibarani & Wulandari, 2021), kebiasaan belajar secara langsung akan memberikan stimulus seseorang tentang seberapa jauh dia belajar dan seberapa besar usaha yang diberikan untuk mencapai target. Maka dapat disimpulkan bahwa *study habits* adalah sebuah perilaku yang berulang dalam belajar yang diusahakan untuk mendapatkan sebuah informasi agar proses belajarnya lebih efektif. Menurut (Siahi, & Maiyo, 2015), berpendapat bahwa kebiasaan belajar yang baik akan mencapai prestasi akademik yang baik dengan beberapa cara seperti rutin mengikuti kelas, membuat ringkasan selama pembelajaran, berkonsentrasi, melakukan kegiatan sesuai jadwal, mampu menghadapi tantangan.

Berdasarkan karakteristik yang disampaikan, *study habits* dapat diukur dengan indikator menghindari penundaan, metode belajar yang baik, mampu mengorganisasi dan mengolah informasi. Penelitian yang relevan dilakukan oleh (Maiyo & Siahi, 2015) dengan judul '*Study of the relationship between study habits and academic achievement of students: A case of Spicer Higher Secondary School, India*' bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *study habits* dan *academics achievement*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kebiasaan belajar yang baik akan sesuai dengan peningkatan prestasi akademik, sedangkan penurunan kebiasaan belajar yang baik akan mendorong penurunan pada prestasi akademik.

Berdasarkan keadaan yang diamati dan juga penelitian terdahulu, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh *achievement motivation*, *internal locus of control*, dan *study habits* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP di sekolah XYZ di beberapa daerah di Indonesia Barat dan Timur. Adapun hipotesis penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan tersebut yaitu *achievement motivation* siswa memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII, *internal locus of control* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII, *study habits* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII, *achievement motivation*, *internal locus of control*, dan *study habits* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII.

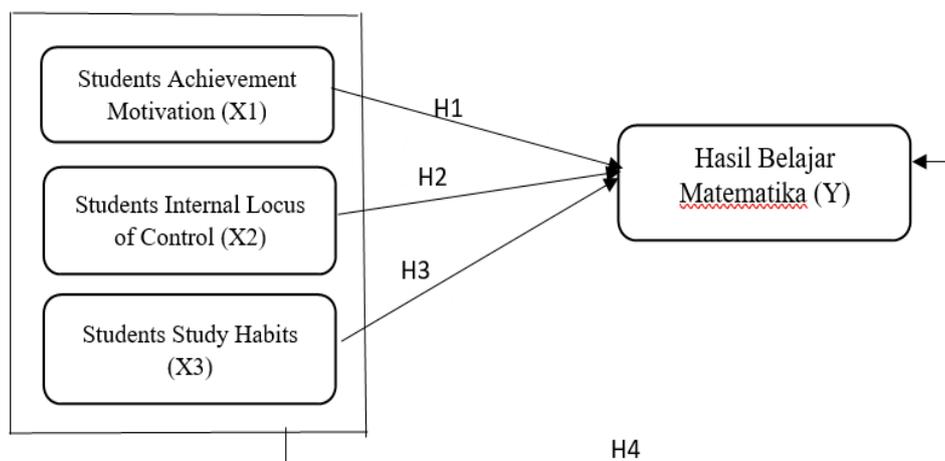
Keterbaruan penelitian dilihat dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Villa & Sebastian, 2021) yang berjudul '*achievement motivation, locus of control and study habits as predictor mathematics achievement of new college students*' bahwa adanya relasi yang signifikan anatara motivasi berprestasi dengan prestasi matematika siswa. Penelitian juga menunjukkan bahwa *locus of control* dan *study habits* tidak memiliki hubungan yang signifikan

terhadap prestasi matematika siswa. (Mamin et al., 2019) juga memberikan penjelasan bahwa *achievement motivation* bisa memberikan dorongan atau rangsangan yang berasal dari dalam diri individu, sehingga mampu untuk berhasil atau mencapai tujuan. *Achievement motivation* dapat dilihat dari penguasaan kebutuhan individu yang menyukai pekerjaannya, tantangan, berjuang, proaktif, selalu ingin bekerja, mengejar pengakuan dalam usaha kerjanya, keinginan berkompetisi, berkeyakinan tinggi akan usahanya dapat berhasil.

Internal Locus of Control diyakini dapat mendorong seseorang untuk bertahan, berjuang, dan percaya diri dalam menyelesaikan masalah. Didukung oleh (Mahyuni & Fadilah., 2018) bahwa usia, jenis kelamin, faktor sosial, dan faktor keluarga juga mempengaruhi *internal locus of control*, sesuai dengan dimensinya bahwa *locus of control* dapat dibedakan ke dalam *internal locus of control* dan *eksternal locus of control*. *Study habits* atau sering didengar dengan sebutan kebiasaan belajar bisa memberikan pengaruh pada hasil belajar matematika siswa. Tope dalam (Marzulina et al., 2019) menyampaikan bahwa kebiasaan belajar yang baik adalah aset pelajar karena melatihnya untuk mahir dalam bidang khusus dan berdampak pada kinerja dan sebaliknya. *Study habits* ini dapat dilihat dari keadaan siswa selama belajar seperti menghindari penundaan saat mengerjakan tugas, metode belajar yang baik, serta mampu mengorganisasi dan mengolah informasi dengan baik dan benar.

Metode

Penelitian dirancang dengan pendekatan kuantitatif dan data yang diambil dirancang berdasarkan masalah yang akan diteliti dan hasilnya akan diuji menggunakan pengujian statistik selanjutnya di lakukan interpretasi atas hasil yang didapatkan serta adanya analisis pada pembahasan. Penelitian ini digolongkan dalam penelitian survei yang bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas X terhadap variabel terikat Y dengan menggunakan 3 variabel bebas yaitu X_1 (*achievement motivation*), X_2 (*internal locus of control*), X_3 (*study habits*) dan variabel terikat Y_1 (hasil belajar matematika siswa kelas VII).



Gambar 1 Skema Gambaran Penelitian

Tahap berikutnya peneliti merancang model penelitian yang digunakan yaitu model penelitian regresi linier berganda. Analisis linier berganda digunakan untuk menganalisis lebih dari satu variabel bebas dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan dua atau lebih variabel bebas (X_1, X_2, X_3, \dots, k) terhadap variabel terikat (Y) (Mona et al., 2015). Untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan analisis statistik menggunakan IBM SPSS 25. Penelitian dilakukan pada empat sekolah pada yayasan XYZ di empat daerah yang berbeda yaitu Nias, Lampung, Tangerang, Papua dan uji coba dilakukan pada satu sekolah di yayasan yang sama di daerah yang berbeda yaitu Tomohon. Data utama penelitian berupa angket diambil secara online menggunakan google form pada 183 responden. Angket berisikan 29 butir pernyataan dengan skala Likert 1-5 (Sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, sangat setuju). Data hasil belajar matematika siswa diperoleh dari dokumen sekolah yaitu nilai rapor siswa semester I.

Pengujian validitas dan reliabilitas menggunakan *pearson product moment*:

$$r \text{ hitung} = \frac{n(XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan:

- r hitung = koefisien korelasi
- $\sum Xi$ = jumlah skor item
- $\sum Xi$ = jumlah skor total (item)
- N = jumlah responden

Kriteria nilai r hitung > r tabel maka data valid, untuk r tabel df (*degree of freedom*) n-2 dengan signifikansi sebesar 5% (Aziz, 2021). Hasil penelitian menunjukkan semua variabel valid dengan nilai t hitung > 0.1451. Reliabilitas dilihat dari nilai Cronbach's alpha > taraf signifikansi (0.05) dan data penelitian ini reliabel dengan $X_1 = 0.8, X_2 = 0.7, X_3 = 0.8$.

Tabel 1 Karakteristik Responden

No	Daerah Sekolah	Respon den	Persen tase	Gender		Pendidikan Orang Tua			
				P	L	SD-SMP	SMA	S1	S2-S3
1	Nias	54	29.5	26	28	3	3	35	13
2	Lampung	45	24.5	24	21	12	21	11	1
3	Tangerang	35	19.1	20	15	2	11	20	2
4	Papua	49	26.7	32	17	7	9	27	6
Total		183		102	81	24	44	93	22
Persentase		100%	100	55.7%	44.3%	13.1%	24%	50.8%	12.0%

Teknik analisis data dilakukan dengan teknik analisis inferensial dan teknik analisis deskriptif. Peneliti juga menggunakan uji F (Anova) untuk mengetahui pengaruh secara simultan (ketiga variabel) terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dalam uji regresi linear berganda dilakukan dengan melihat nilai signifikansi seperti yang sudah dijelaskan di atas sebesar 5% ($\alpha = 0.05$) dengan taraf kepercayaan sebesar 95%. Kriteria dari uji statistik t jika nilai signifikansi uji $t < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik regresi linear berganda dilakukan dengan beberapa ketentuan yaitu data harus berdistribusi normal, data harus linear, bebas multikolinearitas, bebas autokorelasi, dan bebas heterokedastisitas (Azuar et al., 2014). Pengujian normalitas menggunakan pengujian hipotesis Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria tolak H_0 jika $D_{max} \geq D_{tabel}$. Selain itu, dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai *asympt.sig.* (2-tailed) sebesar $0,223 \geq 0,05$, maka data berdistribusi normal. Kemudian dilanjutkan dengan pengujian linearitas dengan membandingkan nilai signifikansi *p-value* lebih besar dari 0.05, maka disimpulkan terdapat hubungan linearitas antar variabel dependen dan independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk memperlihatkan nilai VIF tidak lebih atau sama dengan 10 dan *tolerance* tidak kurang dari 0.1, maka model dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Berikut hasil pengujian multikolinearitas:

Tabel 3 pengujian multikolinearitas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	AMB	.576	1.736
	LOC	.692	1.445
	SHB	.495	2.019

a. Dependent Variable: HBM1

Uji auto korelasi untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antara dua atau lebih variabel bebas, dengan memperhatikan nilai *DW* (Durbin-watson) dengan kriteria $u < dW < (4 - dU)$ data penelitian menunjukkan $1,7915 < 2,087 < 2.208$, sehingga kriteria telah dipenuhi untuk dinyatakan terbebas dari autokorelasi. Pengujian heterokedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat ketidaksamaan dalam varian data, menggunakan nilai sigma dari tiap variabel diatas 0.05. Hasil pengujian berikut menunjukkan bahwa data bebas dari heterokedastisitas.

Tabel 4 Hasil Pengujian Heterokedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	11.929	2.495		4.781	.000
	AMB	-.078	.064	-.117	-1.205	.230
	LOC	-.044	.118	-.033	-.375	.708
	SHB	-.026	.076	-.037	-.348	.728

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis regresi linear berganda digunakan untuk menentukan sejauh mana tiga variabel independen yaitu *achievement motivation* (X_1), *locus of control* (X_2), dan *study habits* (X_3) berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar matematika siswa kelas VII (Y).

Tabel 5 Uji Analisis Regresi (Model Summary)

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change
					R Square Change	F Change	df1	df2	
1	.399 ^a	.159	.145	8.36447	.159	11.290	3	179	.000

a. Predictors: (Constant), SHB, LOC, AMB

b. Dependent Variable: HBM1

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan beberapa kesimpulan yaitu: analisis korelasi linear berganda (R) digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak dan nilai R berkisar antara 0 sampai 1, semakin mendekati 1 maka hubungan yang terjadi semakin kuat (Firdaus, 2019). Nilai koefisien korelasi sebesar 0,399 menunjukkan hubungan atau korelasi positif lemah antara *achievement motivation*, *locus of control* dan *study habits* terhadap hasil belajar matematika kelas VII. R^2 dapat digunakan untuk menentukan koefisien determinasi dengan interpretasi persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Firdaus, 2019). Pada tabel nilai R square atau koefisien determinasi sebesar 0,159 berarti secara bersama atau simultan variabel independen penelitian ini *achievement motivation*, *internal locus of control* dan *study habits* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika sebesar 15,9%. Sedangkan sisanya yaitu 84,1% Hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak teramati. Diperoleh skor Adjusted R Square, menunjukkan besarnya peran variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu sebesar 14,5%. Nilai standar eror sebesar 8,364 menunjukkan bahwa kesalahan dugaan regresi dalam memprediksi. Tahap selanjutnya adalah melakukan interpretasi pada tabel analisis regresi (*coefficients*) yang ditampilkan pada tabel 6 berikut:

Tabel 6 Uji Analisis Regresi (Coefficients)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68.483	4.438		15.430	.000
	AMB	.454	.115	.358	3.961	.000
	LOC	-.627	.209	-.247	-2.994	.003
	SHB	.192	.135	.139	1.424	.156

a. Dependent Variable: HBM1

Berdasarkan tabel di atas dapat disusun persamaan regresi yaitu:

$$Y = 68,442 + 0,454X_1 - 0,627X_2 + 0,192X_3$$

Keterangan :

Y = Hasil Belajar Matematika

X_1 = *Achievement motivation*

X_2 = *Locus of Control*

X_3 = *Study Habits*

Peneliti menggunakan instrumen sebagai alat ukur variabel dengan skala Likert rentang 1 sampai 5, sehingga interpretasi regresi linear berganda diinterpretasikan dari sisi arah saja tidak mencakup besaran. Interpretasi hasil persamaan regresi secara tanda atau arah yaitu Intersep, apabila tidak ada variabel X_1 (*achievement motivation*), X_2 (*locus of control*), dan X_3 (*study habits*) maka variabel Y hasil belajar matematika bernilai 68,442, X_1 (*achievement motivation*), tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel X_1 dengan variabel Y yang berarti dengan adanya *achievement motivation* maka hasil belajar akan mengalami peningkatan sebanyak 0,454, X_2 (*internal locus of control*), tanda negatif menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah antara variabel X_2 dengan variabel Y yang berarti dengan adanya *locus of control* maka hasil belajar akan menurun sebanyak 0,627. X_3 (*study habit*), nilai dari koefisien variabel X_3 adalah 0,192 (sangat kecil). Dalam regresi linear berganda, dimungkinkan untuk memiliki koefisien positif untuk variabel bebas yang menunjukkan hubungan positif antara variabel tersebut dan variabel hasil. Namun, jika uji-t *2-tailed* untuk variabel bebas tersebut memiliki nilai *p* lebih besar dari tingkat signifikansi (0.05). Hal ini berarti tidak ada cukup bukti untuk menolak hipotesis nol bahwa koefisiennya sama dengan nol. Sehingga menunjukkan bahwa variabel X_3 (*study habits*) tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil, meskipun memiliki koefisien positif.

Pembahasan

Pengujian secara Parsial

Pengujian parsial dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Priyatno, 2022). Pengujian menggunakan tingkat signifikansi alpha 5% (0.05) dan uji dua sisi. (Priyatno, 2022) menjelaskan kriteria pengujian dimulai dengan menentukan t tabel yang dicari pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $183 - 3 - 1 = 179$. Dengan uji 2 sisi, t tabel sebesar 1,973. (Lihat lampiran t tabel); kriteria pengujian $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (catatan: t_{hitung} negatif semakin menjauhi 0 artinya semakin kecil) dan pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Maka disimpulkan bahwa secara parsial dilakukan dengan uji *2-tailed* (dua sis/dua arah). $H_0 = achievement\ motivation$ tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika kelas VII. $H_1 = achievement\ motivation$ berpengaruh terhadap hasil belajar matematika kelas VII. Pengambilan kesimpulan dalam uji *t* akan dilakukan berdasarkan $t_{hitung} >$

t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

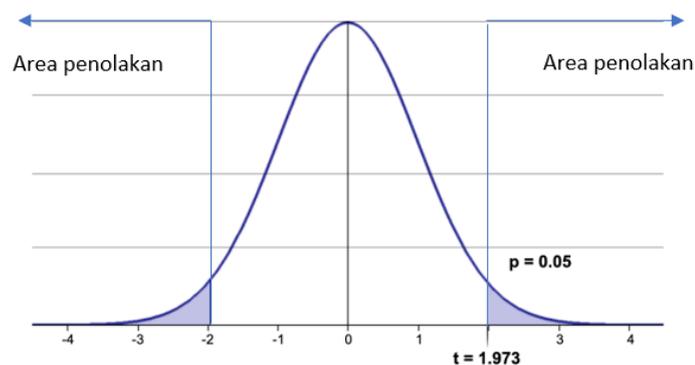
Tabel 7 Uji Analisis Regresi Variabel Achievement Motivation

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	68.483	4.438		15.430	.000	
	AMB	.454	.115	.358	3.961	.000	
	LOC	-.627	.209	-.247	-2.994	.003	
	SHB	.192	.135	.139	1.424	.156	

a. Dependent Variable: HBMI

Sumber: Data Hasil Pengujian Penelitian

Berdasarkan hasil SPSS, nilai t untuk variabel X_1 (*achievement motivation*), nilai t yang didapatkan adalah $t_{hitung} = 3,961$ sedangkan $t_{tabel} = 1,973$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berikut adalah area penolakan untuk uji t dua pihak.



Gambar 1 Area penolakan uji t dua pihak achievement motivation

Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa *achievement motivation* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika kelas VII. Pada hipotesis pertama yaitu ada pengaruh motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII. Setelah pengujian didapatkan hasil pada tabel 7 dengan t hitung sebesar 3,961 dengan signifikansi 0,00. Mempertimbangkan persyaratan t -hitung 3,961 lebih besar dari t -tabel adalah 1,973 dan signifikan 0,00 lebih kecil dari 0,05. Kemudian setelah dilakukan pengujian hipotesis pertama, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu, adanya motivasi berprestasi pada siswa memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika di kelas VII hal ini didukung (Sufatihah, 2018) bahwa motivasi berprestasi memiliki fungsi sebagai pendorong, penggerak, dan pengarah dalam aktivitas belajar siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai hasilnya, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan berdampak pada prestasi belajar matematika yang juga tinggi. Penelitian (Arvyaty et al., 2016) menunjukkan hasil serupa bahwa siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan memperoleh prestasi belajar matematika yang baik. Pada pelaksanaannya motivasi berprestasi ini dapat dikembangkan dan dilatih oleh pembiasaan tertentu yang dikondisikan.

Peningkatan motivasi berprestasi yang dilakukan kepada guru dengan tujuan bukan untuk menilai kepribadian siswa melainkan membantu siswa mengembangkan motif berprestasinya (Marliani et al., 2022) yang dikenal dengan AMT (*achievement motivation training*). Dalam proses pembelajaran juga perlu dilakukan tindakan tertentu atau strategi tertentu agar menumbuhkan *achivement motivation* siswa dalam belajar. Banyak hal yang tidak teramati bisa menjadi penentu dalam menumbuhkan *achivement motivation* siswa seperti karakteristik mata pelajaran, jenis kegiatan, strategi atau metode pengajaran, namun dengan perkembangan dan kemajuan teknologi semua itu bisa dikembangkan. Peneliti melihat bahwa *students achievement motivation* pada zaman digital tentunya mengalami perubahan dengan beberapa tahun sebelumnya. Sesuai dengan umur siswa dan juga perkembangan teknologi yang mengikuti, bisa juga siswa mampu meningkatkan *achievement motivation* tanpa bantuan orang lain, dengan perkembangan teknologi mereka bisa lebih cepat mengakses informasi dan melakukan eksplorasi pada beberapa situs pembelajaran yang menarik berbasis audio visual seperti video dan games pembelajaran. Jadi pengaruh motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar matematika kelas VII juga dapat didorong oleh penerapan pembelajaran yang efektif dan efisien oleh motivasi berprestasi siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai positif koefisien regresi variabel motivasi berprestasi siswa (X_1) sebesar 0,454. Hipotesis ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika kelas VII meningkat dengan setiap peningkatan penerapan motivasi berprestasi siswa.

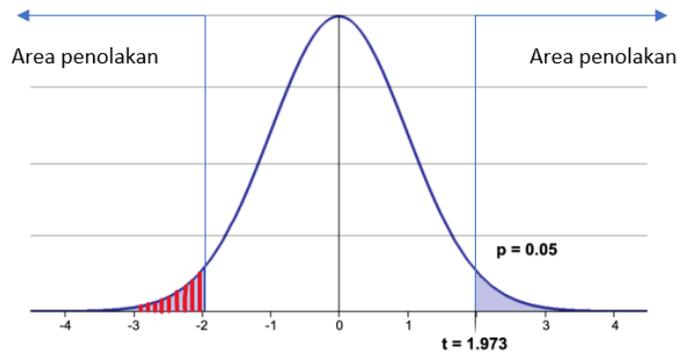
Pengujian hipotesis 2 secara parsial dilakukan dengan uji *2-tailed* (dua sis/dua arah). $H_0 = \text{internal locus of control}$ tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika kelas VII. $H_2 = \text{locus of control}$ berpengaruh terhadap hasil belajar matematika kelas VII. Pengambilan kesimpulan dalam uji t akan dilakukan berdasarkan ketentuan jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima dan jika $-t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_2 ditolak.

Tabel 8 Tabel hasil pengujian Internal Locus of Control

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	68.483	4.438		15.430	.000
	AMB	.454	.115	.358	3.961	.000
	LOC	-.627	.209	-.247	-2.994	.003
	SHB	.192	.135	.139	1.424	.156

a. Dependent Variable: HBM1

Berdasarkan hasil SPSS, nilai t untuk variabel X_2 (*locus of control*), nilai t yang didapatkan adalah $t_{hitung} = -2,994$ sedangkan $t_{tabel} = -1,973$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima. Berikut adalah area penolakan untuk uji t dua pihak. Area $t_{hitung} = -2,994$ masih masuk dalam area penolakan di area negatif.



Gambar 2 Area penolakan uji t dua pihak locus of control

Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa *internal locus of control* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika kelas VII. Pada hipotesis kedua yaitu ada pengaruh *internal locus of control* siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII. Setelah pengujian didapatkan hasil bahwa t-hitung adalah -2,994 dengan signifikansi 0,003. Mengingat kondisi t hitung -2,994 lebih kecil dibanding t tabel -1,973 dan signifikan 0,003 lebih kecil dibanding 0,05. Kemudian setelah dilakukan pengujian hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh *internal locus of control* siswa terhadap hasil belajar matematika kelas VII. Tanda negatif pada nilai B *internal locus of control* menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah antara variabel *internal locus of control* dan hasil belajar matematika siswa kelas VII. Dengan adanya *internal locus of control* maka hasil belajar akan menurun sebesar 0,627.

Internal locus of control merupakan keyakinan individu untuk berhasil yang akan mendorongnya untuk bekerja keras dan mengusahakan agar dirinya berhasil. Siswa yang memiliki *internal locus of control* yang rendah maka bisa diprediksi bahwa hasil belajar matematika juga akan rendah dan sebaliknya. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 51% responden yang setuju bahwa dirinya memiliki *internal locus of control* yang baik, sedangkan 26 % tidak setuju dan 23% memberikan jawaban netral. Hal ini menunjukkan bahwa setengah dari responden tidak yakin memiliki *internal locus of control* dalam belajar matematika di kelas VII. Ketika dilihat kembali karakteristik responden berdasarkan daerah atau lokasi siswa tidak ditemukan perbedaan yang signifikan data *internal locus of control* dari Indonesia barat dan timur. Hal ini menunjukkan bahwa *internal locus of control* siswa masih rendah, sehingga perlu dilakukan upaya lebih agar terjadi peningkatan. Upaya peningkatan *internal locus of control* siswa bisa dilakukan pemberian stimulus dari luar diri siswa. Salah satu contoh yang bisa dilakukan adalah pemberian stimulus untuk memunculkan motivasi belajar siswa yang diketahui adalah salah satu faktor psikologis siswa. Hal ini juga akan berkaitan dengan hasil belajar matematika siswa.

Hasil belajar itu sendiri bisa dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari dalam diri siswa maupun luar diri siswa. Menurut faktor internal meliputi keseluruhan diri siswa seperti kondisi fisik, mental, psikologis (minat siswa, intelegensi, talenta, motivasi dan gaya belajar), sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi di luar siswa seperti lingkungan belajar, fasilitas, komunitas belajar (Ekowati, 2019). Beberapa peneliti mengaitkan bahwa *internal locus of control*

berpengaruh terhadap psikologis siswa khususnya dalam hal minat atau motivasi belajar, didukung oleh penelitian (Trisnawati et al., 2018) terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara *internal locus of control* terhadap motivasi belajar siswa. (Anggraini, 2020) menemukan bahwa *internal locus of control* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, sehingga peningkatan *internal locus of control* dapat berpengaruh juga terhadap peningkatan hasil belajar dan sebaliknya.

Siswa yang memiliki negatif *locus of control* percaya bahwa keberhasilan atau kegagalan hasil belajar keberhasilan yang ada pada sendiri ditentukan oleh kekuatan di luar dirinya kepribadian, seperti nasib, kesempatan atau keberuntungan dan mereka tidak dapat mencerminkan kemampuan sebenarnya dari siswa. Hal ini menjadi kelemahan dalam penelitian dengan tidak mengukur faktor *external locus of control* sehingga belum diketahui pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII. Atetwe dalam (Sebastian & Estelita, 2021) beberapa strategi pembelajaran seharusnya bisa digunakan untuk mendorong meningkatkan *internal locus of control* dan membantu mereka menyadari bahwa mereka memiliki control yang lebih atas pencapaian prestasi matematika dan akan membuat mereka bertanggung jawab atas proses belajar dan memungkinkan mencapai prestasi belajar yang tinggi. Mengetahui lebih banyak tentang kemampuan diri sendiri, *locus of control* dalam penerapannya cenderung efektif memberikan kontribusi bagi peningkatan kemampuan belajar siswa. Sangat diharapkan siswa yang memiliki keyakinan tinggi akan dirinya mampu mengusahakan segala upaya untuk berhasil diyakini bisa mendorong siswa memiliki semangat kerja yang tinggi untuk pencapaian hasil yang maksimal.

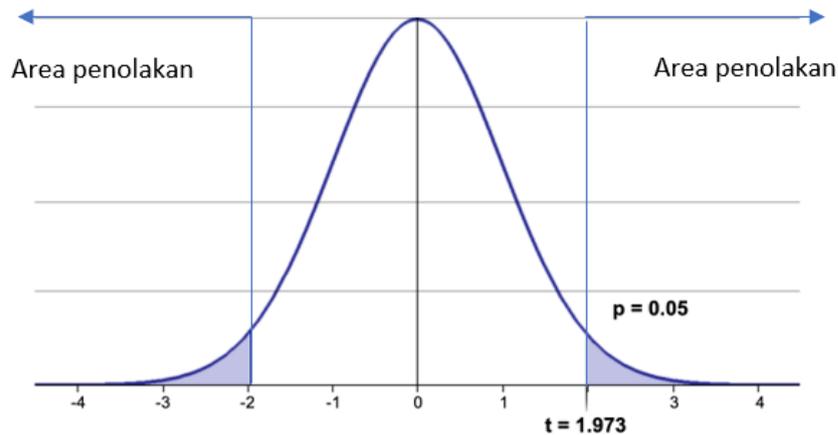
Pengujian hipotesis 3 secara parsial dilakukan dengan uji 2-tailed (dua sis/dua arah). $H_0 = \text{study habits}$ tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika kelas VII. $H_3 = \text{study habits}$ berpengaruh terhadap hasil belajar matematika kelas VII. Pengambilan kesimpulan dalam uji t akan dilakukan berdasarkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_3 diterima dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_3 ditolak.

Tabel 9 Hasil Pengujian Study Habits

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	68.483	4.438		15.430	.000
	AMB	.454	.115	.358	3.961	.000
	LOC	-.627	.209	-.247	-2.994	.003
	SHB	.192	.135	.139	1.424	.156

a. Dependent Variable: HBMI

Berdasarkan hasil SPSS, nilai t untuk variabel X_3 (*study habits*), nilai t yang didapatkan adalah $t_{hitung} = 1,424$ sedangkan $t_{tabel} = 1,973$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga H_0 diterima dan H_3 ditolak. Berikut adalah area penolakan untuk uji t dua pihak.



Gambar 4 Area penolakan uji *t* dua pihak *study habits*

Berdasarkan area penolakan, $t = 1,424$ tidak masuk ke area penolakan. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa *study habits* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika kelas VII. Jika peneliti membandingkan nilai signifikansi $t = 0,005$ dengan hasil hitung dapat dikatakan bahwa $t > 0,005$ dikarenakan nilai t yang didapatkan adalah 0,156. Hal ini berarti H_0 diterima yaitu tidak ada pengaruh *study habits* terhadap hasil belajar matematika kelas VII.

Berdasarkan tabel 4.18 tentang uji analisis regresi (*coefficient*), didapatkan t hitung sebesar 1,424 dengan signifikansi 0,156. Mengingat kebutuhan t hitung sebesar 1,424 lebih kecil dari t tabel 1,985 dan signifikansi 0,156 lebih besar dari 0,05. Setelah menguji hipotesis ketiga, H_0 diterima dan H_3 ditolak. Hasil pengujian statistik menyatakan *study habits* tidak mempengaruhi hasil belajar matematika kelas VII. Hasil yang didapatkan berbeda dengan dugaan awal peneliti tentang adanya pengaruh *study habits* siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII. *Study habits* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika kelas VII bisa dipengaruhi beberapa hal baik dari dalam diri siswa maupun luar diri siswa. (Ekowati, 2019) faktor internal yang mempengaruhi *learning outcomes* adalah fisik siswa, mental, atau kondisi psikologis siswa, sedangkan faktor external dapat dipengaruhi oleh kondisi belajar di sekolah, lingkungan belajar siswa, fasilitas belajar, serta gaya mengajar guru. *Study habits* atau kebiasaan belajar merupakan hal yang diciptakan siswa untuk membantunya mencapai *learning outcomes*. Kebiasaan belajar matematika bisa juga dipengaruhi oleh beberapa faktor tersebut.

Pembelajaran matematika, siswa diharapkan dapat memiliki kemampuan matematis yang baik dalam penyelesaian sebuah masalah, bukan hanya menghafal. Hal ini akan berkaitan dengan kemampuan menalar siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran matematika sering di dapati siswa kesulitan menyelesaikan soal yang baru berbeda dengan contoh yang diberikan gurunya padahal siswa sudah membangun kebiasaan belajar yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut belum memahami dengan benar konsep materi yang sedang diajarkan. Pemahaman ini juga bisa berkaitan dengan ketertarikan siswa pada bidang pelajaran tertentu, gaya belajar siswa. Sehingga antara *study habits* dengan gaya belajar bisa tidak berpengaruh.

Beberapa penelitian juga memberikan hasil bahwa adanya hubungan yang signifikan antara *study habits* dengan hasil belajar matematika, namun penelitian ini menunjukkan hasil yang

berbeda. Didukung oleh (Tus, et al., 2020) bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *study habits* dan pencapaian akademik siswa. Beberapa peneliti juga berpendapat bahwa *study habits* yang baik dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar. Indikator dalam mengukur *study habits* menunjukkan hal-hal yang berkaitan dengan pencapaian hasil belajar siswa. Indikator 1, menghindari penundaan dengan uraian pernyataan apakah siswa melakukan kegiatan belajarnya dengan rutin dan tepat waktu. Indikator 2, menanyakan apakah metode belajar siswa dilakukan dengan baik. Indikator 3, menanyakan apakah mengorganisasi diri dan mengolah informasi yang didapat selama belajar dengan baik. Setelah melihat kembali keadaan siswa, ternyata kebiasaan belajar yang dibangun setiap siswa itu berbeda-beda. Ada siswa yang bisa belajar dengan kondisi ramai, sepi, teratur, rapi, semua tergantung oleh kepribadian siswa. Bisa dikatakan juga siswa yang memiliki pola atau kebiasaan yang baik belum tentu mampu menyelesaikan soal matematika dengan baik, tergantung kemampuan matematis siswa. Jadi peneliti menemukan bahwa *study habits* ini sangat luas dan terus mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Seperti penelitian yang dilakukan (Lawrence, 2014) dengan judul *Relationship Between Study Habits and Academics Achievement of Higher Secondary School Students* menunjukkan hasil yang serupa bahwa bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *study habits* dan *academics achievement* pada siswa SMA. Peneliti mendukung hasil yang ditemukan oleh Lawrence sejalan dengan hasil penelitian ini bahwa *study habits* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor yang sudah dijelaskan di atas, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Pengujian secara Simultan

Tabel10 Uji Regresi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2369.749	3	789.916	11.290	.000 ^b
	Residual	12523.606	179	69.964		
	Total	14893.355	182			

a. Dependent Variable: HBM1

b. Predictors: (Constant), SHB, LOC, AMB

Pengujian secara simultan dilakukan untuk menguji hipotesis 4 tentang apakah ada pengaruh *achievement motivation*, *internal locus of control*, dan *study habits* secara bersamaan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII. $H_0 = \text{achievement motivation, locus of control, dan study habits tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika kelas VII.}$ $H_4 = \text{achievement motivation, locus of control, dan study habits berpengaruh terhadap hasil belajar matematika kelas VII.}$ Pengambilan kesimpulan dalam uji F akan dilakukan berdasarkan nilai signifikan uji $F < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y , H_0 ditolak dan H_4 diterima dan jika nilai signifikan uji $F > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap

variabel Y , H_0 diterima dan H_4 ditolak. $F_{tabel} = F(k; n - k)$; k = banyaknya variabel bebas; n = banyaknya sampel; $F_{tabel} = F(3; 183 - 3) = F(3; 180) = 3,05$.

Berdasarkan uji regresi yang ditampilkan pada tabel 10, dapat diartikan bahwa *achievement motivation*, *internal locus of control*, *study habits* secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII. Berdasarkan tabel di atas, $F_{tabel} = 3,05$ dan $F_{hitung} = 11,290$, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_4 diterima. Peneliti juga membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai uji $F = 0,05$. Berdasarkan hasil hitung, $F_{hitung} = 0,00$ dapat diartikan bahwa $F < 0,05$. Oleh karena itu, berdasarkan analisis ini pengujian secara simultan, *achievement motivation*, *locus of control*, dan *study habits* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika kelas VII. Motivasi berprestasi memiliki fungsi sebagai pendorong, penggerak, dan pengarah dalam aktivitas belajar siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai hasilnya, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan berdampak pada prestasi belajar matematika yang juga tinggi (Sufatihah, 2018).

Motivasi berprestasi ini dapat dikembangkan dan dilatih oleh pembiasaan tertentu yang dikondisikan. Dalam proses pembelajaran juga perlu dilakukan tindakan tertentu atau strategi tertentu agar menumbuhkan *achivement motivation* siswa dalam belajar. Banyak hal yang tidak teramati bisa menjadi penentu dalam *menumbuhkan achivement motivation* siswa seperti karakteristik mata pelajaran, jenis kegiatan, strategi atau metode pengajaran, namun dengan perkembangan dan kemajuan teknologi semua itu bisa dikembangkan. *Students achievement motivation* pada zaman digital tentunya mengalami perubahan dengan beberapa tahun sebelumnya. Sesuai dengan umur siswa dan juga perkembangan teknologi yang mengikuti, bisa juga siswa mampu meningkatkan *achievement motivation* tanpa bantuan orang lain, dengan perkembangan teknologi mereka bisa lebih cepat mengakses informasi dan melakukan eksplorasi pada beberapa situs pembelajaran yang menarik berbasis audio visual seperti video dan games pembelajaran.

Upaya peningkatan *internal locus of control* siswa bisa dilakukan pemberian stimulus dari luar diri siswa. Salah satu contoh yang bisa dilakukan adalah pemberian stimulus untuk memunculkan motivasi belajar siswa yang diketahui adalah salah satu faktor psikologis siswa. Hal ini juga akan berkaitan *dengan* hasil belajar matematika siswa. Hasil belajar itu sendiri bisa dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari dalam diri siswa maupun luar diri siswa. Menurut faktor internal meliputi keseluruhan diri siswa seperti kondisi fisik, mental, psikologis (minat siswa, intelegensi, talenta, motivasi dan gaya belajar), sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi di luar siswa seperti lingkungan belajar, fasilitas, komunitas belajar (Ekowati, 2019). (Anggraini, 2020) menemukan bahwa *internal locus of control* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, sehingga peningkatan *internal locus of control* dapat berpengaruh juga terhadap peningkatan hasil belajar dan sebaliknya.

Siswa yang memiliki negatif *locus of control* percaya bahwa keberhasilan atau kegagalan hasil belajar keberhasilan yang ada pada sendiri ditentukan oleh kekuatan di luar dirinya kepribadian, seperti nasib, kesempatan atau keberuntungan dan mereka tidak dapat mencerminkan kemampuan sebenarnya dari siswa. Hal ini menjadi kelemahan dalam penelitian

dengan tidak mengukur faktor *external locus of control* sehingga belum diketahui pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII. Mengetahui lebih banyak tentang kemampuan diri sendiri, *locus of control* dalam penerapannya cenderung efektif memberikan kontribusi bagi peningkatan kemampuan belajar siswa. Sangat diharapkan siswa yang memiliki keyakinan tinggi akan dirinya mampu mengusahakan segala upaya untuk berhasil diyakini bisa mendorong siswa memiliki semangat kerja yang tinggi untuk pencapaian hasil yang maksimal.

Study habits tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika kelas VII bisa dipengaruhi beberapa hal baik dari dalam diri siswa maupun luar diri siswa. (Ekowati, 2019) faktor internal yang mempengaruhi *learning outcomes* adalah fisik siswa, mental, atau kondisi psikologis siswa, sedangkan faktor external dapat dipengaruhi oleh kondisi belajar di sekolah, lingkungan belajar siswa, fasilitas belajar, serta gaya mengajar guru. Pembelajaran matematika, siswa diharapkan dapat memiliki kemampuan matematis yang baik dalam penyelesaian sebuah masalah, bukan hanya menghafal. Hal ini akan berkaitan dengan kemampuan menalar siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran matematika sering di dapati siswa kesulitan menyelesaikan soal yang baru berbeda dengan contoh yang diberikan gurunya padahal siswa sudah membangun kebiasaan belajar yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut belum memahami dengan benar konsep materi yang sedang diajarkan. Pemahaman ini juga bisa berkaitan dengan ketertarikan siswa pada bidang pelajaran tertentu, gaya belajar siswa. Sehingga antara *study habits* dengan gaya belajar bisa tidak berpengaruh. Didukung oleh (Tus et al., 2020) bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *study habits* dan pencapaian akademik siswa. Beberapa peneliti juga berpendapat bahwa *study habits* yang baik dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode uji asumsi klasik dan uji analisis regresi berganda menunjukkan ada pengaruh motivasi berprestasi (*achievement motivation*) siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VII dilihat dari hasil t hitung sebesar 3,961 dengan signifikansi 0,00. Hal ini memberikan semangat kepada sekolah untuk terus melakukan peningkatan mutu pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan pemberian fasilitas belajar yang nyaman bagi siswa, metode pengajaran guru yang memfasilitasi diferensiasi siswa, lingkungan belajar yang nyaman, kegiatan akademik seperti perlombaan untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar matematika. Sekolah bisa rutin mengatakan kegiatan apresiasi untuk pencapaian siswa seperti pengumuman lomba baik yang dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Apresiasi siswa melalui media sosial juga baik dilakukan agar siswa lebih termotivasi.

Penelitian ini menemukan ada pengaruh *internal locus of control* siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII dengan nilai t-hitung sebesar -2,994 dengan signifikansi 0,003, sehingga hasil belajar matematika kelas VII meningkat dengan setiap peningkatan penerapan *internal locus of control* siswa. Hasil penelitian menunjukkan *internal locus of control* berpengaruh negatif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII. Hal ini memberikan implikasi kepada sekolah untuk terus memberikan kegiatan-kegiatan sekolah yang mampu

meningkatkan keyakinan siswa dan kepercayaan diri pada siswa akan keberhasilan yang bisa dicapai. Kegiatan ini bisa berupa kegiatan di luar pembelajaran di dalam kelas, seminar, konseling dan kegiatan proyek yang bisa di tunjukkan pada orang tua atau umum.

Penelitian juga menemukan bahwa tidak ada pengaruh kebiasaan belajar (*study habits*) siswa terhadap hasil belajar matematika kelas VII dengan nilai t hitung sebesar 1,424 dan signifikansi 0,156, mengingat kebutuhan t hitung sebesar 1,424 lebih kecil dari t tabel 1,985 dan signifikansi 0,156 lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan tidak terdapat hasil belajar matematika kelas VII yang meningkat dengan setiap peningkatan penerapan kebiasaan belajar (*study habits*). Dengan hasil *study habits* yang tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika, maka siswa perlu terus semangat dalam mempertahankan kegiatan belajar yang baik. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk memberikan pengaruh peningkatan hasil belajar matematika siswa di sekolah. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *study habits* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII membuka wawasan baru bahwa *study habits* yang dipahami sampai saat ini perlu dikaji kembali melihat adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Kebiasaan siswa dalam belajar di zaman sekarang bisa dikatakan jauh berbeda dengan kebiasaan siswa pada tahun-tahun sebelumnya.

Jadi dapat disimpulkan *achievement motivation*, *internal locus of control* dan *study habits* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII dengan nilai signifikansinya adalah 0,000. Dengan mempertimbangkan persyaratan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05, jadi pengaruh *achievement motivation*, *internal locus of control* dan *study habits* terhadap hasil belajar matematika kelas VII menunjukkan apabila ketiga variabel dilakukan secara bersamaan akan membantu dalam mengembangkan kemampuan belajar siswa yang dapat tercermin dari hasil belajar matematika siswa kelas VII. Bagi sekolah atau yayasan perlu mempertahankan *achievement motivation* siswa, dan *internal locus of control* karena mampu memberikan pengaruh baik pada pencapaian hasil belajar matematika siswa. Sekolah perlu melihat kembali bagaimana *study habits* siswa dalam belajar matematika. Sekolah perlu membantu siswa dalam menciptakan *good study habits* dalam dirinya agar membantunya belajar dengan lebih maksimal. Salah satu hal yang bisa dilakukan adalah memberikan pengarahan terus kepada orang tua atau siswa bersangkutan tentang pentingnya *good study habits* dan dampaknya dalam kehidupan siswa.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Afrifa-Yamoah, E., Cofie, P. O., Saeed, B. I., Karim, A., & Paul, A. (2016). Measuring and Relating Senior High School Students' Achievement Motivation towards Mathematics Lessons. *Education*, 6(4), 89-95. <http://doi.org/10.5923/j.edu.20160604.01>
- Al Mawaddah, A. W., Hidayat, M. T., Amin, S. M., & Hartatik, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Quizizz terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran

- Matematika melalui Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3109-3116.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1288>
- Anggraini, N. (2020, November). Influence internal locus of control, school environment and discipline on student achievement. In *The Fifth Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA-5 2020)* (pp. 328-333). Atlantis Press.
<https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201126.036>
- Aprilianti, M., Rahayu, P., & Suwangsih, E. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Di Sekolah Dasar. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 21(2), 463-476.
<https://doi.org/10.53515/qodiri.2023.21.2.463-476>
- Ariani, R., Hardhienata, S., & Entang, M. (2023). Increasing Work Productivity through Organizational Culture, Visionary Leadership, and Achievement Motivation. *SUJANA (Education and Learning Review)*, 39-52. <https://doi.org/10.56943/sujana.v2i2.324>
- Assagaf, G. (2016). Pengaruh kemandirian belajar dan regulasi diri terhadap hasil belajar matematika melalui motivasi berprestasi pada siswa kelas X SMA Negeri di Kota Ambon. *Matematika Dan Pembelajaran*, 4(1), 23-32. <http://dx.doi.org/10.33477/mp.v4i1.306>
- Azuar, J., & Irfan, S. M. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi* (Medan).
- Budiana, S., Karmila, N., & Devi, R. (2020). Pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(2), 70-73.
<https://doi.org/10.55215/pedagogia.v12i2.2937>
- Ekowati, C. E. (2019). Factors Influencing Students Learning Outcomes In Statistical Method Course. *Academic Journal of Educational Sciences*, 3(2), 33-37.
<https://doi.org/10.35508/ajes.v3i2.1919>
- Fadilah, F., & Mahyuni, S. R. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Locus Of Control Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP Universitas Samudra. *JUPI (Jurnal IPA & Pembelajaran IPA)*, 2(2), 100-105. <https://doi.org/10.24815/jipi.v2i2.10731>
- Firdaus, M. (2021). *Ekonometrika: suatu pendekatan aplikatif*. Bumi Aksara.
- Hayati, Y. L. S., Djatmika, E. T., & As'ari, A. R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(8), 1056-1058.
<http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v3i8.11463>
- Hiqwan, I. A., Salsabila, N. H., & Soeprianto, H. (2023). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal of Classroom Action Research*, 5(3), 86-91.
<http://doi.org/10.29303/jcar.v5i3.5013>
- Julius, M., & Evans, A. S. (2015). Study of the relationship between study habits and academic achievement of students: A case of Spicer Higher Secondary School, India. *International Journal of Educational Administration and Policy Studies*, 7(7), 134-141.
<http://doi.org/10.5897/IJEAPS2015.0404>
- Kemendikbud, Pengelola Web. (2019). *Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan: 3 Desember 2019*.

- Kumaravelu, G. (2018). Locus of Control in School Students and Its Relationship With Academic Achievement. *Journal on School Educational Technology*, 13(4), 63–66. <https://doi.org/10.26634/jsch.13.4.14545>
- Lawrence, A. S. (2014). Relationship between Study Habits and Academic Achievement of Higher Secondary School Students. *Online Submission*, 4(6), 143-145.
- Leonard. (2017). Pengaruh Locus Of Control terhadap Prestasi Belajar Matematika. In *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/321824240%0APengaruh>
- Marliani, N., Agustina, L., & Werdiningsih, C. E. (2022). Pelatihan Achievement Motivation Bagi Guru SMPIT Ibnu Rusyd. *J-MAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 461-468. <https://doi.org/10.59004/jmas.v1i3.158>
- Marzulina, L., Erlina, D., Pitaloka, N. L., & Paramika, F. A. (2019). Looking at the Link between Study Habits and Academic Achievement: The Case of Indonesian EFL Student Teachers. *Indonesian Research Journal in Education| IRJE|*, 57-76. <https://doi.org/10.22437/irje.v3i1.6507>
- Mayanto, A. (2020). Pengaruh lokus pengendalian, efikasi diri, dan keterampilan diri terhadap hasil belajar pendidikan jasmani. *Journal of Physical Activity (JPA)*, 1(2), 73-83.
- Mona, M., Kekenusa, J., & Prang, J. (2015). Penggunaan regresi linear berganda untuk menganalisis pendapatan petani kelapa. studi kasus: petani kelapa di desa Beo, kecamatan Beo kabupaten Talaud. *d'CARTESIAN: Jurnal Matematika dan Aplikasi*, 4(2), 196-203. <https://doi.org/10.35799/dc.4.2.2015.9211>
- Noho, N., & Arvyaty, F. M. (2016). Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri dan SMA Swasta di Kota Kendari. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 26-42. <https://dx.doi.org/10.36709/jpm.v7i1.2076>
- Nurfitriyanti, M., Rosa, N. M., & Nursa'adah, F. P. (2020). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis, Adversity Quotient dan Locus of Control terhadap Prestasi Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 5(2), 263-272. <http://dx.doi.org/10.30998/jkpm.v5i2.5929>
- Priyatno, D. (2023). *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS dan Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews*. Penerbit Andi.
- Rahman, A. A., & Mirati, L. (2019). Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Aceh Barat. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3(2), 323-333. <https://doi.org/10.30738/tc.v3i2.4733>
- Rusianingsih, C. (2017). Pengaruh Motivasi Berprestasi, Minat, dan Sikap Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 6(9). <https://dx.doi.org/10.26418/jppk.v6i9.21976>
- Saguni, F., & Fakhurrozi, H. (2023). The Investigate The Impact of Locus of Control and Self-Confidence on Prosocial Behavior and Religiosity among Students. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(3), 351-369. <https://doi.org/10.31538/ndh.v8i3.4016>

- Sari, V. P. E., & Mukhadis, A. (2017). The Effect of Problem Based Learning with Gallery Project and Locus of Control on Learning Achievement. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 23(4), 392-401. <http://dx.doi.org/10.21831/jptk.v23i4.14713>
- Sebastian, M. A., & Estelita, A. T. (2021). Achievement Motivation, Locus of Control and Study Habits as Predictors of Mathematics Achievement of New College Students. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 1-16. <https://doi.org/10.29333/iejme/11297>
- Septiani, Y. (2017). Pengaruh Locus of Control Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 2(1), 118-128. <http://dx.doi.org/10.30998/jkpm.v2i1.1898>
- Siagian, R. E. F. (2015). Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2). <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v2i2.93>
- Sibarani, B. E., & Wulandari, S. (2021). Effect of Learning Interest on Students' Study Habits at Accounting Department. *Dinamika Pendidikan*, 16(2), 165-172. <https://doi.org/10.15294/dp.v16i2.30948>
- Smith, R. L. (2015). A contextual measure of achievement motivation: Significance for research in counseling.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Deepublis.
- Sufatihah, I. (2018). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 3(2), 157-164. <http://dx.doi.org/10.30998/jkpm.v3i2.2770>
- Sujadi, E. (2018). Pengaruh Konsep Diri dan Locus of Control Terhadap Motivasi Berprestasi. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 1(1), 32-51. <http://dx.doi.org/10.24014/egcdj.v1i1.4808>
- Survani, R., Wagiranti, H., & Adi, D. S. (2022). Pembelajaran Biologi Berbasis Literasi Informasi Berorientasi Wikipedia Pada Materi Bakteri. *Bioma: Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi*, 7(2), 244-254. <https://doi.org/10.32528/bioma.v7i2.7049>
- Tambunan, L. (2021). Implementasi Pembelajaran Cooperative Learning dan Locus of Control dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1051-1061. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.491>
- Triani, L., Wahyuni, S., Purwanti, E., Hudha, A. M., Fatmawati, D., & Husamah, H. (2018). Pembelajaran I-CARE berbantuan praktikum: Peningkatan problem-solving skills dan hasil belajar siswa pada materi jaringan hewan. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 4(2), 158-168. <http://dx.doi.org/10.21831/jipi.v4i2.21826>
- Tus, J. (2020). The influence of study attitudes and study habits on the academic performance of the students. *Ijarw| ISSN (o)-2582-1008 October*, 2(4).
- Villa, E. A., & Sebastian, M. A. (2021). Achievement motivation, locus of control and study habits as predictors of mathematics achievement of new college students. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 16(3), em0661. <https://doi.org/10.29333/iejme/11297>